

**Pengaruh *Leverage*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017**

**Karso Witono<sup>1)</sup>**

**Lia Dama Yanti<sup>2)</sup>**

**Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan selama periode 4 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 96. Data penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan *leverage* yaitu 0,794, nilai signifikan reputasi auditor yaitu 0,000, nilai signifikan ukuran perusahaan yaitu 0,017, dan nilai signifikan *audit tenure* yaitu 0,800. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** *Audit Delay*, *Leverage*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*.

### **ABSTRACT**

*The aim of this research to obtain empirical evidence about Leverage, Auditor Reputation, Company Size and Audit Tenure on Audit Delay. Population of this research is the audited financial statements in real estate company sector listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Determination of the sample was done by using purposive sampling with the number of samples of 24 companies over a period of 4 years of consecutive observations so that the total sample of 96. This research data using SPSS version 25 with descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test*

*The results of the research show that the significant value of leverage is 0,794, the significant value of auditor reputation is 0,000, the significant value of company size is 0,017, and the significant value of audit tenure is 0,800. Conclusion are showed that simulative Leverage, Auditor Reputation, Company Size, and Audit Tenure had significant effect to Audit Delay. And the research shows that leverage and audit tenure does not have a significant effect on audit delay, while auditor reputation and company size have a significant effect audit delay.*

*Keywords: Audit Delay, Leverage, Auditor Reputation, Company Size, Audit Tenure.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat. Berbagai cara akan dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan untuk pembiayaan perkembangan perusahaan atau untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Perusahaan mungkin akan menjual beberapa sahamnya untuk mendapatkan modal tambahan yang bisa digunakan untuk pengembangan perusahaan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Dalam penyajiannya terdapat beberapa kendala dalam laporan keuangan, salah satunya adalah ketepatan waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak disajikan dan dipublikasikan tepat waktu.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 13 /POJK.03/2017 pasal 33 ayat 3, “Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan berkala akan dikenakan sanksi administratif sebesar Rp100.000,00 per hari atau paling banyak Rp3.000.000,00 per laporan dan pasal 33 ayat 4, Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan yang dinyatakan tidak menyampaikan laporan berkala akan dikenakan sanksi administratif sebesar Rp5.000.000,00 per laporan.” Menilik POJK nomor 13, menurut Beritasatu jika ada perusahaan di sektor jasa keuangan yang tidak melaksanakan ketentuan dapat terkena sanksi, berupa teguran tertulis, peringatan tertulis, denda, atau pencantuman pemegang saham, anggota direksi, dewan komisaris, maupun pejabat eksekutif dalam daftar pihak yang dilarang menjadi pemegang saham pengendali ataupun melaksanakan kegiatan keuangan. Sementara itu, dari sisi sanksi berupa denda, terhitung per hari sebesar Rp100.000,00 atau batas maksimal dendanya dapat mencapai Rp3.000.000,00 maupun Rp5.000.000,00. Untuk itu ketepatan waktu perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan yang *go public*.

Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan biasanya disebabkan oleh banyaknya temuan-temuan yang teridentifikasi oleh auditor dalam laporan keuangan perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Perbedaan antara tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan dengan tanggal opini audit menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, perbedaan ini sering disebut sebagai *audit delay*. Banyak faktor yang memungkinkan terjadinya *audit delay*. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *audit delay* antara lain *leverage*, kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*.

Dalam Jurnal (Wiryakriyana and Widhiyani 2017) *leverage* merupakan cara mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. *Leverage* diukur berdasarkan 6 rasio hutang terhadap total asset perusahaan. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan dan juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Faktor lainnya selain *leverage* adalah reputasi auditor. Reputasi Auditor adalah peluang yang terjadi oleh seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan berdasarkan kemampuan yang dimiliki auditor. Di Indonesia reputasi auditor digolongkan menjadi dua jenis yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Menurut (Ristin 2016) menyatakan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Widhiarsari and Budiarta 2016) yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap lamanya *Audit Delay*.

Selain Reputasi Auditor, faktor yang mungkin mempengaruhi lainnya adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Indra dan Arisudhana dalam jurnal penelitian (Saemargani 2015) Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi *Audit Delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total assets* lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga Ukuran Perusahaan yang dinilai dengan *total assets* tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan terjadinya *audit delay*, karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin luas pengujian audit yang dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti dalam mendukung opini auditnya, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses auditnya semakin lama. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar akan mengalami *audit delay* yang lebih lama daripada perusahaan kecil.

*Audit tenure* mungkin juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Dalam jurnal penelitian (Praptika and Rasmini 2016) menyebutkan bahwa *audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Seorang auditor yang memiliki penugasan yang cukup lama di suatu perusahaan akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk lebih mudah merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang lebih berkualitas. Pada umumnya *audit tenure* diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) tentang “tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik” menjelaskan bahwa Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan tidak ada lagi pembatasan untuk KAP.

## LANDASAN TEORI

### *Leverage*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2016).

### Reputasi Auditor

*The big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit

oleh *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four* (Arie 2016).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) Keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara umum biasanya size diproksi dengan total asset karena nilai total asset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengarungi peluang heterokedastis, variabel asset 'diperhalus' menjadi Log (asset) atau Ln (asset) (Asnawi and Wijaya 2015).

### **Audit Tenure**

*Audit Tenure* merupakan jangka waktu perikatan atau kontrak yang terjalin antara Auditor Eksternal (Kantor Akuntan Publik) dengan manajemen perusahaan ataupun audit internal dalam suatu perusahaan yang sama dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati kedua belah pihak sebelumnya (Annisa 2018).

### **Audit Delay**

*Audit Delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Eksandy 2017).

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam sektor *Real Estate* tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam sektor *Real Estate* tahun 2014-2017 yang kemudian akan dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu :

- a. Perusahaan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 sampai dengan tahun 2017.
- b. Perusahaan *Real Estate* yang konsisten menerbitkan *Audited Financial Report* selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.
- c. Perusahaan *Real Estate* yang menerbitkan *Audited Financial Report* dengan menggunakan mata uang Rupiah.
- d. Perusahaan *Real Estate* yang baru melakukan IPO diatas tahun 2014.
- e. Perusahaan *Real Estate* yang memiliki data outlier dimana data tersebut memiliki nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya.

Alasan peneliti menggunakan sektor *real estate* karena sektor *real estate* merupakan salah satu sektor perusahaan yang sedang berkembang di pasar modal Indonesia oleh karena itu saham-saham yang terdaftar pada perusahaan sektor *real estate* menjadi pilihan para investor untuk berinvestasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan ini artinya peneliti mengumpulkan data melalui beberapa media dan pustaka, peneliti mengambil sumber melalui buku, jurnal dan artikel. Sedangkan Studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang tersedia baik dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada bulan April 2019.

Data yang diambil dan diolah merupakan data laporan keuangan perusahaan sektor *real estate* dari tahun 2014 - 2017 yang memenuhi kriteria. Data yang sudah diperoleh sesuai dengan kriteria kemudian diolah menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.

## Operasionalisasi Variabel Penelitian

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau karena timbulnya variabel dependen (terikat). Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas pertama yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependend variable*), yaitu pengaruh *Leverage*. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Perhitungan rasio hutang atas asset atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) Dihitung dengan Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel bebas kedua yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependend variable*), yaitu pengaruh Reputasi Auditor. Reputasi Auditor merupakan auditor yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama kantor audit yang dimiliki oleh auditor tersebut. Pengukuran Reputasi Auditor menggunakan variabel dummy dengan cara pengukuran sebagai berikut:

Perusahaan menggunakan KAP *Big Four* diberikan nilai = 1  
Perusahaan Menggunakan KAP *Non Big Four* diberikan nilai = 0

3. Variabel bebas ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependend variable*), yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan perhitungan total asset tahun berjalan dengan menggunakan *logaritma natural* (LN).

$$SIZE = Ln ( \text{Total Aset} )$$

4. Variabel bebas keempat yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependend variable*), yaitu pengaruh *Audit Tenure*. *Audit Tenure* merupakan lama perikatan KAP dalam memberikan jasa audit pada suatu perusahaan. Pengukuran *Audit Tenure* menggunakan variabel dummy dengan cara pengukuran sebagai berikut:

Tahun ke-1 diberikan nilai = 1  
Tahun ke 2,3,4 diberikan nilai = +1 (Bila KAP yang digunakan sama)  
Bila Tahun ke 2,3,4 berbeda maka nilai kembali menjadi = 1

### Variabel Dependen

Variabel terkait yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*), dalam hal ini adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* yaitu jangka waktu uang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dilakukan terhadap suatu perusahaan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

**HASIL PENELITIAN**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127.443	24.048		5.300	.000
	Leverage	-3.363	12.817	-.027	-.262	.794
	Reputasi Auditor	17.541	4.444	.398	3.947	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.915	.788	-.233	-2.428	.017
	Audit Tenure	-.355	1.396	-.024	-.254	.800

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Dari tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$AUDIT DELAY (AD) = 127,443 - 3,363 DAR + 17,541 RA - 1,915 SIZE - 0,355 AT + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 127,443 artinya *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* nilainya adalah nol maka realisasi *audit delay* adalah tetap sebesar 127,443 hari..
2. Nilai koefisien *leverage* sebesar -3,363 artinya jika variable independent lain nilainya tetap, dan *leverage* mengalami kenaikan satu poin, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 3,363. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara *leverage* dengan *audit delay*. Semakin naik *leverage*, maka semakin turun *audit delay*.
3. Nilai koefisien reputasi auditor sebesar 17,541 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap, dan reputasi auditor mengalami kenaikan satu poin, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 17,541. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara reputasi auditor dengan *audit delay*. Semakin naik reputasi auditor, maka semakin naik *audit delay*.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -1,915 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu poin, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 1,915. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Semakin naik ukuran perusahaan, maka semakin turun *audit delay*.
5. Nilai koefisien *audit tenure* sebesar -0,355 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap, dan *audit tenure* mengalami kenaikan satu poin, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,355. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara *audit tenure* dengan *audit delay*. Semakin naik *audit tenure*, maka semakin turun *audit delay*.

**Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	96	37.00	116.00	73.1250	16.49450
Leverage	96	.18	.68	.4276	.13168
Reputasi Auditor	96	.00	1.00	.1667	.37463
Ukuran Perusahaan	96	23.55	31.67	28.7231	2.00992
Audit Tenure	96	1.00	4.00	2.2708	1.11901
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

a. *Audit Delay*

*Audit Delay* diukur dari selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen dikeluarkan. Dari perhitungan yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama penyelesaian proses audit suatu laporan keuangan maka semakin tinggi *Audit Delay* yang ditimbulkan. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Hasil analisis deskriptif variabel *audit delay* diperoleh nilai tertinggi yaitu 116 hari dan nilai terendah 37 hari dengan rata-rata *audit delay* 73,1250 hari dan standard deviasi 16,49450. Perusahaan yang memiliki nilai *audit delay* terendah dalam penelitian ini adalah PT. PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2014 selama 37 hari, sedangkan perusahaan dengan *audit delay* tertinggi adalah PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) pada tahun 2016 selama 116 hari.

b. *Leverage*

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif diatas bahwa variabel *leverage* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 0,68 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,18 dengan rata-rata sebesar 0,4276 dan standard deviasi 0,13168. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan sampel umumnya memiliki hutang 42,76% dibandingkan total aktiva perusahaan dan yang paling tinggi adalah sebesar 68% yang dimiliki oleh PT. Cowell Development Tbk (COWL) pada tahun 2017 sebesar Rp 2.450.909.735.506 dibandingkan total aktiva, sedangkan yang memiliki hutang terkecil jika dibandingkan dengan total aktiva adalah sebesar 18% yang dimiliki oleh PT. Gading Development Tbk (GAMA) pada tahun 2016 sebesar Rp 247.197.419.367 dibandingkan total aktiva perusahaan.

c. Reputasi Auditor

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif diatas bahwa variabel reputasi auditor diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 1 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0 dengan rata-rata sebesar 0,1667 dan standard deviasi 0,37463. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big Four sebanyak 16,67%.

d. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif diatas bahwa variabel reputasi auditor diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 31,67 dan nilai terendah (*min*) sebesar 23,55 dengan rata-rata sebesar 28,7231 dan standard deviasi sebesar 2,00992. Perusahaan yang memiliki total nilai *asset* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 56.772.116.000.000,00 sedangkan perusahaan

yang memiliki total nilai *asset* terendah dalam penelitian ini adalah PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 16.924.366.954.

e. *Audit Tenure*

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif diatas bahwa variabel audit tenure diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 4 dan nilai terendah (*min*) sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 2,2708 dan standard deviasi sebesar 1,11901. Pada penelitian ini perusahaan yang secara berturut-turut selama 4 tahun memakai KAP yang sama dan mencapai nilai 4 adalah PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN), PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST), PT. Sentul City Tbk (BKSL), PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT. Ciputra Development Tbk (CTRA), PT. Duta Anggada Realty Tbk (DART), PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD), PT. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA), PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT), PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA), PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK), PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT. Modernland Realty Tbk (MDLN), PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP), PT. Dadanayasa Arthatama Tbk (SCBD), PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) dengan total 18 Perusahaan.

Sedangkan perusahaan yang tidak memakai KAP secara 4 tahun berturut-turut adalah PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA), PT. Bukit Darmo Property Tbk (BKDP), PT. Cowell Development Tbk (COWL), PT. Megapolitan Development Tbk (EMDE), PT. Gading Development Tbk (GAMA), PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) dengan total 6 Perusahaan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.71253425
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.075
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.077 dan Signifikan pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.191 yang artinya data residual terdistribusi normal karena memiliki nilai lebih besar dari  $\alpha$  0.05 dan layak digunakan.

Dalam pengujian normalitas juga dapat melihat penyebaran data yang ditunjukkan dalam grafik dan dinyatakan dengan titik. Model regresi memenuhi syarat normalitas apabila penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal dalam grafik *normal probability plot*.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probabality plot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage	.835	1.197
Reputasi Auditor	.858	1.166
Ukuran Perusahaan	.947	1.056
Audit Tenure	.974	1.027

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25.

Nilai Tolerance *LEVERAGE* ,*REPUTASI AUDITOR* ,*UKURAN PERUSAHAAN* , dan *AUDIT TENURE* adalah 0,835; 0,858; 0,947; dan 0,974 melebihi nilai batas 0,1 dan nilai VIF *LEVERAGE* ,*REPUTASI AUDITOR* ,*UKURAN PERUSAHAAN* , dan *AUDIT TENURE* sebesar 1,197; 1,166; 1,056; dan 1,027 nilai - nilai tersebut kurang dari nilai batas 10. Jadi, semua nilai Tolerance dan VIF memenuhi syarat.

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.174 <sup>a</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai uji Durbin-Watson sebesar 1.174, dimana nilai ini berada diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini terbebas dari autokolerasi karena  $-2 < 1.174 < 2$ .

**Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127.443	24.048		5.300	.000
	Leverage	-3.363	12.817	-.027	-.262	.794
	Reputasi Auditor	17.541	4.444	.398	3.947	.000
	Ukuran Perusahaan	-1.915	.788	-.233	-2.428	.017
	Audit Tenure	-.355	1.396	-.024	-.254	.800

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.

**1) Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay***

Dari tabel diatas diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 0,262 dan nilai signifikan sebesar 0,794 yang berarti bahwa nilai signifikansi t lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,05). Hal

ini ditunjukkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar  $0,794 > 0,05$ . Diketahui juga nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 91$  sebesar  $1,986$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,262 < 1,986$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

**2) Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay**

Dari tabel diatas diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $3,947$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000$  yang berarti bahwa nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari tingkat signifikansinya ( $0,05$ ). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Diketahui juga nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 91$  sebesar  $1,986$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,947 > 1,986$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

**3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Dari tabel diatas diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $2,428$  dan nilai signifikan sebesar  $0,017$  yang berarti bahwa nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari tingkat signifikansinya ( $0,05$ ). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar  $0,017 < 0,05$ . Diketahui juga nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 91$  sebesar  $1,986$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,428 > 1,986$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

**4) Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay**

Dari tabel diatas diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $0,254$  dan nilai signifikan sebesar  $0,800$  yang berarti bahwa nilai signifikansi  $t$  lebih besar dari tingkat signifikansinya ( $0,05$ ). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar  $0,800 > 0,05$ . Diketahui juga nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 91$  sebesar  $1,986$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,254 < 1,986$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

**Uji Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5282.927	4	1320.732	5.845	.000 <sup>b</sup>
	Residual	20563.573	91	225.973		
	Total	25846.500	95			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* secara simultan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000$  yang berarti tingkat signifikansi  $F$  lebih kecil dari tingkat signifikansinya ( $0,05$ ). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $\alpha$  sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*.

**Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.169	15.03241

- a. Predictors: (Constant) , Audit Tenure, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor  
 b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,169 atau 16,9% yang menunjukkan variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, kualitas auditor, ukuran perusahaan, *audit tenure*. Dan sisanya sebesar 0,831 atau 83,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam penelitian seperti opini audit, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, laba rugi usaha, dll..

**PEMBAHASAN****1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Hasil persamaan regresi menunjukkan variabel *leverage* mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -3,363, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* mempunyai hubungan negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut semakin besar *leverage* semakin cepat *audit delay*. Dari hasil uji t, *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,794 menunjukkan nilai signifikansi t lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,05) hal ini berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 ditolak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Puspitari and Latrini 2014), yang menyatakan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Fatchan 2018) dan (Wiryakriyana and Widhiyani 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**2. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay***

Hasil persamaan regresi menunjukkan variabel reputasi auditor mempunyai koefisien regresi positif yaitu 17,541, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor mempunyai hubungan positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut semakin kecil reputasi auditor semakin cepat *audit delay*. Dari hasil uji t, reputasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,000 menunjukkan nilai signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,05) hal ini berarti reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Ristin 2016) yang menyatakan bahwa reputasi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Arie 2016) dan (Widhiyari and Budiarta 2016) yang menyatakan reputasi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil persamaan regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -1,915, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut semakin besar ukuran perusahaan semakin cepat *audit delay*. Dari hasil uji t, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,017 menunjukkan nilai signifikansi t lebih kecil

dari tingkat signifikansinya (0,05) hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H3 diterima.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Ristin 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Fatchan 2018), (Widhiyanti and Budiarta 2016), (Wiryakriyana and Widhiyanti 2017), (Saemargani 2015), (Harjanto 2017), (Eksandy 2017), (Darmawan and Widhiyanti 2017), (Annisa 2018), dan (Puspitari and Latrini 2014) yang menyatakan reputasi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### 4. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Hasil persamaan regresi menunjukkan variabel *audit tenure* mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -0,355, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* mempunyai hubungan negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut semakin besar *audit tenure* semakin cepat *audit delay*. Dari hasil uji t, *audit tenure* memiliki nilai signifikansi 0,800 menunjukkan nilai signifikansi t lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,05) hal ini berarti *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H4 ditolak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Fatchan 2018) dan (Praptika and Rasmini 2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Annisa 2018) yang menyatakan *audit tenure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Leverage*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*. Data sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan sektor *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
4. *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
5. *Leverage*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Annisa, Dea. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 1, No. 1* 108-121.
- Arie, Nirwan. 2016. "Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*."
- Asnawi, Said Kelana, and Chandra Wijaya. 2015. *Riset Keuangan : Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, and Amir Abadi Jusuf Ersa Tri Wahyuni. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, I Putu Yoga, and Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1* 254-282.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.2* 1-15.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fatchan, Fuad Hudaya. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure DAN Komite Audit Pada Audit Delay." *Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta* 87-102.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip.
- Harjanto, Karina. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntansi Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015)." *Ultima Accounting Vol. 9 No. 2* 33-49.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meiliana. 2018. "Pengaruh Reputasi Auditor, Opini Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern."
- Messier, William F., Steven M. Glover, and Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti, and Ni Ketut Rasmini. 2016. "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3.Juni* 2052-2081.
- Puspitari, Ketut Dian, and Made Yeni Latrini. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 8.2* 283-299.
- Ristin, Fika. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia."
- Saemargani, Fitria Ingg. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2* 1-15.
- Sirait, Pirmatua. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian - Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryowati, Estu. 2017. *Belum Sampaikan Laporan Keuangan, Sembilan Emiten Disuspensi*.

<https://money.kompas.com/read/2017/01/30/190533626/belum.sampaikan.laporan.keuangan.sembilan.emiten.disuspensi>.

- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, and I Ketut Budiarta. 2016. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 200-227.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede, and Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 771-798.